

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGURANGI KASUS *BULLYING* SISWA KELAS VII SMP CERDAS MURNI TEMBUNG

Muftiha Ayunda Siregar*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ayundamuftiha@gmail.com

* Muftiha Ayunda Siregar

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kasus Bullying Siswa Kelas VII SMP Cerdas Murni Tembung” yang dilatarbelakangi dengan banyaknya teridentifikasi kasus bullying di kalangan siswa sehingga perlu diatasi dengan penerapan layanan bimbingan konseling. Penerapan layanan bimbingan kelompok dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi kasus bullying siswa terutama pada siswa SMP yang baru memasuki masa remaja yang penuh dengan gejolak. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, dan 4 Siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi (menarik kesimpulan). Hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya : 1) Perilaku bullying yang ditemukan pada siswa kelas VII SMP Cerdas Murni seperti memukul, mendorong teman ketika sedang bermain, mengejek-ejek antarteman (menjelek-jelekkan), mengucapkan kata-kata yang kasar pada teman, dan sebagainya; 2) Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kasus bullying siswa kelas VII SMP Cerdas Murni sudah terlaksana tetapi belum memadai karena tidak sering dilaksanakan maka dari itu guna mengurangi kasus bullying siswa guru BK harus meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara berkala dan meningkatkan pengadaan media bimbingan konseling seperti poster tentang bullying sebagai upaya lain guna mengatasi dan mengurangi kasus bullying yang terjadi.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Kasus Bullying Siswa.

ABSTRACT

This research is entitled, "Implementation of Group Guidance Services to Reduce Bullying Cases of Class VII Students of SMP Cerdas Murni Tembung" which is motivated by the number of identified cases of bullying among students so that it needs to be overcome by implementing counseling guidance services. The implementation of group guidance services is carried out as an effort to reduce cases of student bullying, especially in junior high school students who have just entered the turbulent adolescence. This research method is qualitative research using a descriptive approach. The data sources in this study were the Principal, BK Teachers, and 4 grade VII students. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study using Miles and Huberman are data reduction, data presentation and verification (conclusions). The results of research that have been obtained from observations and interviews can be concluded that: 1) Bullying behaviors found in grade VII students of SMP Cerdas Murni such as hitting, pushing friends while playing, mocking between friends (vilifying), saying harsh words to friends, and so on; 2) The implementation of group guidance services to reduce bullying cases of grade VII students of SMP Cerdas Murni has been carried out but has not been adequate because it is not often implemented, therefore in order to reduce student bullying cases, BK

teachers must increase the implementation of group guidance services regularly and increase the procurement of counseling guidance media such as posters about bullying as another effort to overcome and reduce cases of bullying that occur.

Keywords: Group Guidance Services, Bullying Cases of Studentst.

Copyright ©2023 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Dalam Penyelenggaraan pendidikan saat proses pembelajaran di sekolah, sering kali muncul masalah yang merupakan Kasus. Siswa yang menghadapi kasus tersebut, sering kali tidak menyadari adanya kesulitan atau masalah yang sedang dialami dengan perkataan lain, Agar guru dapat meyakini adanya masalah pada siswanya, tetapi siswa yang bersangkutan tidak menyadarinya. Selain itu, sering juga dapat ditemukan bahwa siswa yang tidak mau diketahui dirinya memiliki masalah yang menjadi kasus bagi dirinya, sehingga siswa tersebut menyembunyikan masalah dari orang lain. Seringkali terjadi siswa/seseorang yang memiliki masalah yang dialaminya dan kurang dalam memiliki pengetahuan tertentu dalam menafsirkan bahwa yang sedang dihadapinya adalah masalah yang besar sehingga memerlukan pemecahan masalah. Dampak perilaku yang dialami siswa yang sedang bermasalah bisa ditemui dalam kehidupan sehari-hari, yang memiliki beragam jenis sifat kejiwaan. Disini peran Seorang guru terutama Untuk guru BK harus bisa memperhatikan prinsip perbedaan yang terjadi pada setiap perorangan atau individual. Perilaku bullying bukanlah suatu kondisi melainkan adalah suatu “penyakit”, maka dari itulah sangat memungkinkan untuk “disembuhkan”, atau diatasi”

Agar bisa mencapai tujuan pendidikan tersebut harus didukung oleh guru yang memenuhi standar sesuai dengan Undang-Undang. Guru yang

memenuhi standar adalah guru mampu memberikan ilmunya kepada peserta didik dengan baik, sehingga sangat mudah sekali diterima oleh siswa apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Menurut Dahlan Pendidikan pada dasarnya mengubah perilaku siswa dengan membentuk sikap dan kebiasaan. Dari Hasil yang diharapkan, pelaksanaan pendidikan bukan hanya bersifat pengetahuan, tetapi juga tentang sikap, pemahaman, minat, dan penghargaan norma- norma. Jadi,bisa dirangkum secara keseluruhan untuk membentuk pribadi siswa.

Oleh karena itu, untuk mengubah perilaku bullying kita harus melakukan pencegahan untuk mengatasi perilaku bullying tersebut. Mengatasi perilaku bullying merupakan salah satu predisposisi yang dipelajari untuk mempengaruhi perilaku, atau berubah dalam hal intensitasnya, biasanya juga konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk mengatasi bullying adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan BK yang ditujukan kepada seseorang atau beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman yang didapat.

Jika kita lihat dari tujuan layanan bimbingan kelompok tersebut sangatlah tepat apabila dilaksanakan untuk usaha

mengatasi perilaku bullying siswa karena melalui layanan bimbingan kelompok siswa dibantu untuk memahami, dan menguasai informasi yang nantinya disampaikan serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Merujuk pada undang-undang, bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan bantuan untuk menangani permasalahan dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal.

Adapun Salah satunya dengan menggunakan pendekatan Konseling kelompok. Konseling kelompok adalah Salah satu cara alternatif untuk sekolah dalam mengatasi permasalahan yang ada. Dari keterangan Juntika (2006, Indonesian Journal of Counseling & Development, Vol. 01, No. 01, Juli 2019, pp. 19-29) konseling kelompok merupakan media untuk penyampaian suatu informasi yang aktifitasnya didominasi untuk membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Masih dalam ruang tersebut, Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan suatu upaya positif yang kandungannya terdapat informasi sebagai upaya membantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda dalam Prayitno (2014, Indonesian Journal of Counseling & Development, Vol. 01, No. 01, Juli 2019, pp. 19-29) juga menafsirkan bimbingan kelompok adalah upaya konselor memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al-Hakim yang beralamat Jl Timoho Gg 2 Delima No 2 Muja-muju Umbulharjo Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan sistem pembelajaran yang berkelompok melalui konseling kelompok. Langkah awal sebelum proses konseling kelompok dilaksanakan menentukan homogenitas

permasalahan, waktu pelaksanaan, komitmen peserta sebagai bentuk kepastian, kemampuan konselor yaitu kemampuan pedagogik, kemampuan sosial, kemampuan religius, inovasi, kemampuan menguasai teknik seperti attending, empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, open question, closed question, memimpin dinamika grup, menjernihkan, memudahkan, mengambil inisiatif, memberi nasehat, memberi informasi, merencanakan dan menyimpulkan (Lubis, 2011, Indonesian Journal of Counseling & Development, Vol. 01, No. 01, Juli 2019, pp. 19-29). Namun pada kenyataannya proses yang dilewati pasca konseling kelompok tidak selalu berjalan searah dengan potensi, harapan, linier dengan nilai-nilai yang dianut. Peserta didik pasca menjalani konseling kelompok bertolak belakang dengan hasil yang diharapkan. Berangkat dari data yang tercatat pada tahun 2016 ada 10 kasus praktik bullying serta 6 kasus pada bulan Januari hingga Mei tahun 2017 yang terjadi di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Dalam statusnya SDIT sebagai sekolah Islam Terpadu, kasus tersebut digolongkan serius dan bertentangan dengan visi dan misi sekolah SDIT yang Islami. Kasus tersebut menggambarkan bahwa peserta didik tidak ada kekebalan fisik dan mental terhadap lingkungan sekitar pasca konseling kelompok, di mana hasil dari konseling kelompok tidak melekat dalam jiwa peserta didik seiring melewati kehidupan sehari-hari baik di rumah atau di sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VII SMP Cerdas Murni".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Cerdas Murni yang beralamat di Jalan Beringin Pasar VII No. 33, Bandar Khalifah, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Pada penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru BK dan 4 siswa SMP Cerdas Murni. Sedangkan data sekunder adalah pendukung data primer berupa dokumen, catatan, buku yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini terdiri dari empat standar validasi yaitu kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan ketegasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat dipahami sebagai pemberian bantuan yang dijalankan oleh guru Bimbingan Konseling untuk membantu siswa mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki siswa serta membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sehingga siswa dapat menjalani kembali kehidupan efektif sehari-harinya (KES).

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan salah satu layanan Bimbingan Konseling yaitu Layanan Bimbingan Kelompok dengan tujuan untuk mengurangi kasus Bullying siswa di SMP Cerdas Murni. Layanan bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa atau konseli untuk

mengembangkan potensi sosial siswa dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa dengan menerapkan dinamika kelompok. Pembahasan materi dalam bimbingan kelompok tidak dibatasi tetapi berkaitan dengan bidang bimbingan konseling yaitu Bidang Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karir.

Salah satu permasalahan yang dapat dijadikan pembahasan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah kasus bullying siswa. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti teridentifikasi bahwasanya terdapat kasus bullying siswa yang terjadi di SMP Cerdas Murni. Bullying adalah perilaku agresif yang dapat berupa kekerasan fisik, verbal, ataupun psikologis, biasanya dilakukan secara berulang-ulang dari seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat terhadap seseorang yang lebih lemah.

Kasus bullying siswa yang terjadi di SMP Cerdas Murni diidentifikasi dengan adanya siswa yang berperilaku agresif kepada temannya baik itu secara verbal ataupun non-verbal. Secara verbal, berupa mengejek temannya, mengolok-olok temannya, mengucapkan kata-kata kasar, merendahkan teman dan sebagainya. Sedangkan secara non verbal berupa memukul, mendorong, menjegal, dan perilaku lainnya yang dapat merugikan secara fisik.

Bullying yang terjadi pada siswa bermula dengan maksud bercanda-canda diantara teman yang kemudian pada akhirnya meningkat menjadi perlakuan kasar yang dapat merugikan bagi siswa yang menjadi korban. Bentuk perilaku bullying yang dilakukan siswa kelas VII SMP Cerdas Murni ditemukan bahwasanya bentuk perilaku ini terlihat dalam bentuk perilaku seperti memukul teman, mengejek dan memberikan panggilan (julukan) yang jelek pada

teman, menjegal teman, mendorong temannya saat bermain, mengancam, mengompas uang temannya dan sejenisnya.

Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru BK SMP Cerdas Murni terkait perilaku bullying siswa, dijelaskan bahwasanya perilaku bullying siswa terlihat ketika siswa sedang bermain dengan temannya tampak ada siswa yang mengejek temannya baik itu saat di dalam kelas ataupun di luar kelas, mengolok-olok temannya, merendahkan temannya, mendorong dan memukul temannya waktu mereka bermain dan berbicara kasar pada temannya tersebut. Perilaku tersebut yang banyak ditemukan diantara siswa kelas VII SMP Cerdas Murni.

Hal ini diperkuat dengan melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas VII SMP Cerdas Murni bahwasanya perilaku bullying adalah perilaku atau tindakan jahat yang dilakukan antarteman yang dimulai dengan alasan awal hanya bermain-main atau bercanda yang lama kelamaan menimbulkan kekerasan didalamnya. Dari hal ini, disimpulkan bahwa siswa mengetahui apa itu perilaku bullying, bentuk-bentuk perilaku bullying dan awal terjadinya bullying.

Penyebab lain terjadinya perilaku bullying di kalangan siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa artinya siswa khususnya siswa yang memasuki usia remaja yang merupakan usia peralihan dan fase pergejolan ini memunculkan perasaan bahwasanya sudah besar, merasa hebat dan merasa berkuasa atas temannya sehingga rasa emosional dan egoism muncul yang kemudian dilampiaskan pada teman yang dianggap lemah olehnya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari

luar individu atau berasal dari lingkungan. Hal ini terjadi karena lingkungan yang membentuk perilaku siswa menjadi kasar, memiliki emosional yang tidak stabil dan suka melakukan kekerasan.

Seperti yang dijelaskan oleh Rosen (2017) mengenai faktor penyebab perilaku bullying ini. Faktor internal yang menyebabkan bullying adalah faktor temperamental dan faktor psikologis terhadap intensitas melakukan tindakan agresif. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari keluarga (mencakup kurang mendapat kasih sayang dan kepedulian dari orangtua, pola asuh orang tua yang salah, kurangnya pengawasan orangtua, sikap orangtua yang suka memberikan contoh perilaku bullying baik yang disengaja ataupun tidak, serta pengaruh dari saudara-saudaranya), lingkungan (mencakup bergaul dengan anak yang suka melakukan kekerasan, anak yang agresif sebab ingin mendapat pengakuan dari teman-temannya dan sebagainya) dan sekolah (adanya kekerasan yang dilihatnya disekolah, kurangnya perhatian siswa pada siswa).

Perilaku bullying siswa yang terjadi di SMP Cerdas Murni tentunya harus dicegah, ditangani, diatasi dan diaentaskan supaya tidak menimbulkan korban dan dari teratasinya kasus bullying siswa dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tenang. Maka dari itu dibutuhkan upaya dalam mengatasi perilaku ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Cerdas Murni mengenai upaya untuk mengatasi kasus bullying siswa adalah dengan memberikan pelaksanaan layanan bimbingan konseling dengan menghimbau pada guru untuk mencegah perilaku yang mengandung unsur negatif ataupun unsur kekerasan. Upaya lain juga telah dilakukan pihak SMP Cerdas

Murni dengan memasan poster mengenai bullying yang bertujuan menjadi himbauan dan memberikan pemahaman bagi siswa untuk tidak melakukan bullying terhadap teman.

Guru Bimbingan Konseling SMP Cerdas Murni menjelaskan bahwasanya upaya dalam mengatasi bullying siswa belum banyak dilakukan karena masih banyak siswa yang tidak terbuka dan takut mengadu ke guru perihal kasus bullying ini. Upaya yang dilakukan dengan memasang poster, memberikan himbauan dan nasehat dan pelaksanaan layanan informasi dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan informasi terkait dengan masalah perilaku bullying ini yang mencakup definisi, jenis, penyebab dan upaya mengatasinya serta konsekuensi yang didapat apabila menjadi pelaku bullying.

Guru Bimbingan Konseling memiliki tugas untuk melaksanakan program terkait dengan bimbingan dan konseling. Guru Bimbingan Konseling dapat melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling yang bermanfaat membantu siswa untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa terkait masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Salah satu layanan yang dapat dilaksanakan dengan tujuan membantu siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok yang artinya adalah kondisi hidup yang terjadi di dalam kelompok untuk memperoleh berbagai informasi dan pemahaman atas topik yang dibahas dalam pelaksanaan layanan. Agar layanan bimbingan kelompok ini berjalan dengan baik maka perlu kerja sama diantara anggota yang berpartisipasi dalam pelaksanaan layanan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Cerdas Murni terkait pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling SMP Cerdas Murni. Pelaksanaan yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan Konseling tidak terlalu sering dilakukan. Layanan bimbingan kelompok ini penting dilaksanakan dengan tujuan agar menambah wawasan siswa, mencegah dan mengentaskan permasalahan yang terjadi di kalangan siswa dalam suasana kelompok sehingga dapat terselesaikan secara bersama-sama. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan membahas perilaku bullying di kalangan siswa kelas VII perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kasus-kasus bullying yang telah terjadi di SMP Cerdas Murni.

Hal tersebut dijelaskan oleh guru Bimbingan Konseling SMP Cerdas Murni dalam wawancara dengan peneliti bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK disesuaikan dengan kebutuhan siswa ataupun topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah topik yang paling penting dan banyak dibutuhkan oleh siswa. Untuk mencegah dan mengatasi perilaku bullying pelayanan bimbingan konseling ini dimulai dengan pemasangan media pendukung yaitu poster terkait bullying yang sudah dipasang. Kemudian dilanjutkan dengan menyesuaikan layanan bimbingan konseling dengan sasaran layanan yaitu siswa. Setelah itu, guru BK menyusun rancangan mengenai pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok terkait bullying. Ketika pelaksanaan layanan dilaksanakan guru BK sebagai pelaksana memberikan contoh bagaimana berteman yang baik, memberikan contoh pada siswa untuk dapat menjaga diri dan menguasai emosi, memberikan

penjelasan bahwa kekerasan tak bisa diterima. Saya sebagai guru BK juga harus menciptakan suasana aman dan nyaman di sekolah sehingga dapat meminimalisir terjadinya kasus bullying siswa.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK di SMP Cerdas Murni telah direncanakan sebelumnya yang dimulai dari penyesuaian layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan siswa, menyusun rancangan mengenai pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dan menyiapkan materi layanan. Agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terlaksana secara tersusun dan sistematis maka dibutuhkan tahapan pelaksanaan layanan. Adapun tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok antara lain tahap pembentukan, tahap peralihan tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Guru Bimbingan Konseling sangat berperan penting dalam memberikan layanan kepada siswa dalam mengatasi perilaku bullying siswa agar terwujudnya penerus bangsa yang peduli terhadap permasalahan, kesulitan, dan kebahagiaan orang lain. Kepedulian terhadap orang lain merupakan perilaku yang baik karena dapat menyambung silaturahmi terhadap orang lain. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru Bimbingan Konseling dengan guru-guru, stakeholder dan orang tua harus bekerjasama agar apa yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

Pentingnya kerjasama sama antara guru BK dengan guru, stakeholder, dan orang tua dapat menentukan keberhasilan layanan yang dilaksanakan. Pelaksanaan layanan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya kerjasama tersebut, karena dengan adanya kerjasama maka tujuan untuk menangani dan mengatasi kasus bullying siswa dapat terlaksana.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwasanya penerapan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK SMP Cerdas Murni kepada siswa yang teridentifikasi sebagai siswa yang memiliki kasus bullying menunjukkan bahwasanya siswa mengakui kesalahan dan menyesali perbuatan yang telah dilakukannya terhadap teman-temannya dan ia berjanji akan mencoba untuk berperilaku dan berhubungan baik dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya penerapan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK SMP Cerdas Murni berhasil mengubah sedikit demi sedikit interpretasi siswa akan bullying terutama bagi siswa yang memiliki keterkaitan dalam kasus bullying siswa. Perubahan ini dapat terlihat dari selesainya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, siswa terlihat lebih memahami dampak dan konsekuensi dari perilaku bullying yang pernah dilakukannya.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru tentunya tidak berjalan dengan mudah. Terdapat hambatan dan kendala yang ditemukan saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, dijelaskan bahwasanya kendala dan hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini juga berpusat pada siswa yaitu terkadang siswa yang ikut berpartisipasi dalam layanan kurang fokus, tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru BK saat layanan sedang berlangsung, tidak memperhatikan temannya saat mengungkapkan pendapat, ada juga siswa yang menganggap pelaksanaan layanan hanya sebagai formalitas semata.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMP Cerdas Murni disimpulkan bahwasanya penerapan layanan bimbingan kelompok untuk menurunkan kasus bullying siswa kelas VII sudah terlaksana tetapi belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan layanan yang seperti tidak peduli, tidak fokus, bermain-main dan sebagainya sehingga tujuan dari pelaksanaan layanan belum dapat dikatakan berjalan dengan sempurna.

Ketika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok guru BK juga dapat memberikan contoh ataupun penjelasan mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku bullying di kalangan siswa kelas VII. Hal ini dilakukan dengan menjelaskan mengenai upaya penerapan *peaceful school*. *Peaceful school* adalah sekolah yang damai, yaitu sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar yang memberikan jaminan suasana kenyamanan dan keamanan pada setiap komponen disekolah karena adanya kasih sayang, perhatian, kepercayaan, dan kebersamaan. Sekolah yang damai adalah sekolah yang pada beberapa aspeknya memiliki indikasi tertentu. Wiyani mengatakan bahwa sekolah damai dapat dikategorikan menjadi beberapa kriteria dari 9 sudut pandang, antara lain : 1) Bebas dari pertikaian dan kekerasan; 2) Ketenteraman; 3) Kenyamanan dan keamanan; 4) Perhatian dan kasih sayang; 5) Kerja sama; 6) Akomodatif; 7) Ketaatan terhadap peraturan; 8) Internalisasi nilai-nilai agama; 9) Hubungan yang baik dengan masyarakat

Dengan adanya penerapan *peaceful school* yang dilakukan seiringan dengan layanan bimbingan kelompok dapat menjadi strategi bagus dalam

mengurangi kasus bullying siswa. Jadi, dalam hal ini dua tujuan tercapai yakni berkurangnya kasus bullying dan terciptanya sekolah yang damai.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rezki Hidayati. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perilaku bullying yang dimiliki siswa kelas VII MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan sebageian besar suka mengejek, menindas yang lemah, memukul, dan mengambil barang-barang milik temannya. Pelaksanaan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa dengan cara metode diskusi dan membahas topik yang diberikan guru pembimbing dan penerepan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan topic tugas yaitu topik yang berasal dari guru pembimbingyakni tentang mengatasi perilaku bullying terhadap orang lain.memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik/konseli yaitu dalam hal mengatasi bullying, dengan memberikan topik-topik yang berkenaan dengan cara mengatasi bullying, meminimalisir bullying, cara pencengan bullying dan memberikan contoh-contoh orang yang tidak memiliki perilaku bullying terhadap orang lain.

Berdasarkan penjelasan dan uraian hasil temuan yang telah dipaparkan maka penerapan layanan bimbingan kelompok dapat membantu mengurangi kasus bullying siswa di kelas VII SMP Cerdas Murni, apabila dilakukan secara berkala dan sering dilaksanakan terutama kepada siswa yang memiliki kasus bullying ataupun siswa yang terindikasi memiliki perilaku bullying dengan begitu permasalahan bullying. Kemudian guru Bimbingan Konseling sebagai pemimpin kelompok harus memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan bertindak sehingga

dapat menjadi panutan bagi siswa, menjelaskan dampak yang terjadi bagi korban bully baik dampak secara fisik dan psikis, menjelaskan efek ataupun konsekuensi yang diterima oleh pelaku bullying baik itu konsekuensi dari pihak sekolah ataupun konsekuensi secara hukum (apabila kekerasan sudah diluar batas) sehingga pada akhirnya dapat teratasi dan kasus bullying tidak terjadi lagi di kalangan siswa kelas VII SMP Cerdas Murni. Dengan demikian, diharapkan dari penerapan bimbingan kelompok ini, kasus bullying di kalangan siswa dapat berkurang sehingga dapat tercipta suasana sekolah yang aman, nyaman, tertib dan kondusif baik itu untuk siswa, guru, stakeholder dan orangtua siswa.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi masalah bullying siswa kelas VII SMP Cerdas Murni, maka dapat disimpulkan bahwasanya, 1) Perilaku bullying yang ditemukan pada siswa kelas VII SMP Cerdas Murni seperti memukul, mendorong teman ketika sedang bermain, mengejek-ejek antarteman (menjelek-jelekkan), mengucapkan kata-kata yang kasar pada teman, dan sebagainya. 2) Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kasus bullying siswa kelas VII SMP Cerdas Murni sudah terlaksana tetapi belum memadai karena tidak sering dilaksanakan maka dari itu guna mengurangi kasus bullying siswa guru BK harus meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara berkala dan meningkatkan pengadaan media bimbingan konseling seperti poster tentang bullying sebagai upaya lain guna mengatasi dan mengurangi kasus bullying yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti. 2008. *Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Bakar, Abu dan M.Luddin. 2010. *Dasar-Dasar Konseling; Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapusta.
- Baqi, Muhammad Fu"Ad Abdul. 1961. *Shahih Bukhari Muslim*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Chakrawati, Fitria. 2005. *Bullying Siapa Takut? Panduan Untuk Mengatasi Bullying*. Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Corey, Gerald. 2013 *Teori Dan Praktik Konseling &Psikoterapi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Jumaatul Ali Art.
- Febriani, Deni. 2011. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Teras.
- Gazda dalam Prayitno. 2014. *Indonesian Journal of Counseling & Development*. Vol. 01, No. 01, Juli 2019, pp. 19-29.
- Juntika. 2006. *Indonesian Journal of Counseling & Development*. Vol. 01, No. 01, Juli 2019, pp. 19-29.
- Moloeng, Lexi J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najati, Muhammad Utsman. 2005. *Psikologi Dalam Al-Quran*. Bandung : Pustaka Setia.
- Prayitno dan Amti. 2000. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Prayitno, dkk. 2013. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Priyatna, Andri. 2010. Lets end Bullying. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Riana Mashar, Konseling Pada Anak Yang Mengalami Stress Pasca Trauma Bencana Merapi Melalui Play Therapy. Universitas Pendidikan Indonesia
- Romlah, T. 2003. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: UNM, hal. 3ka Media Perintis.
- Salim dan Sahrurn. 2003. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung:Citapustaka Media.
- Shabir, Muslich. 1961. Terjemahan Riyadius Shalihin 1. Semarang: Toha Putra.
- Siswanto Igea,dkk. 2017. Awas Bahaya Bullying. Depok: Khalifah Mediatama
- Spradley. 2008. Metode Etnografi. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan;Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Tindakan Komorehensif. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut.2008. Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tohirin. 2011. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah;Berbasis Integrasi. Jakarta: Rajawali Press.
- Wibowo Eddy, Mungin. 2018. Konseling Kelompok Perkembangan. Semarang: UNNES Press
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. Save Our Children From School Bullying. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.